

**UPAYA PENANGANAN PASIEN GANGGUAN JIWA DI YAYASAN DHIRA
SUMAN TRIHORA**

Khoirunisa Azzahra Mudya Putri¹, Yahdinil Firda Nadhira²

¹Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : ¹nisha.zahramp22@gmail.com ²yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the efforts to treat patients with mental disorders at the Dhira Suman Trihora Foundation, as well as to determine the opportunities and challenges faced in the process. Trihora Foundation, as well as knowing the opportunities and challenges faced in the treatment process. the handling process. The method used in this research is qualitative approach with a variety of data collection techniques, including in-depth interviews and participatory observation. The research was conducted at Yayasan Dhira Suman Trihora Foundation, which is known to have special rehabilitation facilities and programs to support the recovery of mentally ill patients. facilities and rehabilitation programs to support the recovery of mentally ill patients. Research results showed that comprehensive treatment of mental illness patients, including recognition of signs of mental illness, stabilization of the condition, and long-term care, is very important. long-term care, is essential. The approach applied includes pharmacological and non-pharmacological therapies tailored to the patient's diagnosis, as well as collaboration with the patient's family to provide emotional support.

Keywords: Patient, Mental Disorder

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya penanganan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dhira Suman Trihora, serta mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses penanganan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Penelitian dilakukan di Yayasan Dhira Suman Trihora, yang dikenal memiliki fasilitas dan program rehabilitasi khusus untuk mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan komprehensif terhadap pasien gangguan jiwa, termasuk pengenalan tanda-tanda gangguan mental, stabilisasi kondisi, dan perawatan jangka panjang, sangat penting. Pendekatan yang diterapkan meliputi terapi farmakologis dan non-farmakologis yang disesuaikan dengan diagnosis pasien, serta kolaborasi dengan keluarga pasien untuk memberikan dukungan emosional.

Kata Kunci: Pasien, Gangguan Jiwa

A. Pendahuluan

Gangguan jiwa dapat digambarkan dengan adanya ketidakwajaran seseorang dalam bertindak laku, yang dapat terjadi karena menurunnya fungsi kejiwaan yang menyebabkan penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi (Khosim dkk., 2019). Di Indonesia, stigma terhadap gangguan jiwa masih sangat kuat, yang sering kali mengakibatkan pasien tidak mendapatkan perawatan yang memadai (Avelina & Angelina, 2021). Yayasan Dhira Suman Trihora adalah salah satu lembaga yang berkomitmen untuk memberikan penanganan yang tepat bagi pasien dengan gangguan jiwa akut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan upaya penanganan pasien gangguan jiwa akut di yayasan tersebut, termasuk pendekatan terapeutik, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari intervensi yang diberikan.

Gangguan jiwa akut dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk tetapi tidak terbatas pada skizofrenia, gangguan bipolar, dan gangguan depresif berat. Gejala yang ditunjukkan oleh pasien sering kali

sangat parah, sehingga mengganggu fungsi sehari-hari mereka (Lala dkk., 2020). Oleh karena itu, penanganan yang cepat dan efektif sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kehidupan pasien (Mansyah, 2020). Yayasan Dhira Suman Trihora berperan sebagai salah satu institusi yang menyediakan layanan kesehatan mental, dengan fokus pada penanganan pasien gangguan jiwa akut yang memerlukan perawatan intensif.

Dalam penanganan pasien gangguan jiwa akut, pendekatan multidisipliner sering kali diterapkan. Hal ini mencakup kolaborasi antara dokter, psikolog, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya untuk merancang rencana perawatan yang komprehensif (Raya dkk., 2020). Di Yayasan Dhira Suman Trihora, pendekatan ini sangat ditekankan dengan tujuan untuk memberikan perawatan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan individu pasien. Selain itu, pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses perawatan juga menjadi salah satu fokus utama, karena dukungan sosial dapat berkontribusi signifikan terhadap pemulihan pasien.

Namun, meskipun terdapat berbagai upaya yang dilakukan, tantangan dalam penanganan pasien gangguan jiwa akut tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah stigma sosial yang melekat pada gangguan jiwa, seringkali stigma negatif dari masyarakat tersebut masih sering melekat pada diri mereka (Budiman & Utami, 2024). Stigmatisasi yang dialami penyandang disabilitas membuat penyandang disabilitas terdiskriminasi dari penerimaan sosial yang utuh (Riyana & Kisworo, 2019). Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas kesehatan, juga menjadi hambatan dalam memberikan layanan yang optimal. Di Yayasan Dhira Suman Trihora, upaya untuk mengatasi tantangan ini dilakukan melalui program edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan mental.

Dampak dari intervensi yang diberikan di Yayasan Dhira Suman Trihora dapat dilihat dari berbagai aspek. Penanganan yang tepat dan cepat dapat membantu pasien untuk kembali berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, keberhasilan dalam penanganan gangguan jiwa akut juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi risiko kekambuhan di masa depan. Dengan demikian, upaya penanganan di Yayasan Dhira Suman Trihora tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pemulihan jangka panjang pasien. Dalam konteks yang lebih luas, penanganan pasien gangguan jiwa akut di Yayasan Dhira Suman Trihora dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain dalam memberikan layanan kesehatan mental. Dengan menerapkan pendekatan yang berbasis bukti dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta sistem perawatan yang lebih baik untuk pasien gangguan jiwa di Indonesia. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode penanganan yang diterapkan di yayasan ini juga diperlukan untuk memperkuat dasar ilmiah dari praktik yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurusan di Yayasan Dhira Suman Trihora dan untuk mengetahui peluang serta

tantangan dari penanganan yang sudah dilakukan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya penanganan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dhira Suman Trihora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Dhira Suman Trihora, sebuah lembaga yang bergerak di bidang kesehatan mental dan penanganan pasien gangguan jiwa. Yayasan ini memiliki fasilitas dan program khusus untuk mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa. Peneliti memilih lokasi ini karena Yayasan Dhira Suman Trihora memiliki reputasi baik dalam penanganan pasien gangguan jiwa serta memiliki berbagai program rehabilitasi yang menarik untuk diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tanda-tanda Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Dhira Suman

Peneliti mengenali tanda-tanda gangguan jiwa pada pasien Tuan M dengan mengamati perubahan perilakunya secara mendalam. Tuan M merupakan pasien berjenis kelamin laki laki, berumur 27 tahun. Pasien mengalami gangguan jiwa dampak awal pasien yang dapat dilihat oleh perawat ialah komunikasi yang sudah tidak stabil, halusinasi yang berleihan, perubahan prilaku. Peneliti memperhatikan pola tidur, makan, dan aktivitas sehari-hari pasien. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi sosial pasien dan bagaimana ia merespon situasi sehari-hari di sekitarnya. Pengamatan ini membantu peneliti untuk menilai apakah ada gejala seperti isolasi diri, kebingungan, atau perubahan tiba-tiba dalam emosi yang mungkin mengindikasikan adanya gangguan jiwa.

Pengobatan untuk pasien gangguan jiwa dapat berupa terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis melibatkan pemberian obat-obatan psikotropika seperti antipsikotik, antidepresan, ansiolitik, dan mood

stabilizer, tergantung pada diagnosis spesifik pasien. Selain itu, terapi non-farmakologis seperti terapi kognitif perilaku, terapi okupasional, dan terapi kelompok juga sangat penting untuk membantu pasien mengembangkan keterampilan koping dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sebagai perawat maka perlu bekerja sama dengan tim medis untuk memastikan pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Ini termasuk memonitor penggunaan obat-obatan seperti antipsikotik untuk mengelola gejala skizofrenia, atau antidepresan untuk pasien dengan depresi. Saya juga akan mendukung pelaksanaan terapi psikososial seperti terapi perilaku kognitif (CBT) dan terapi seni, yang dapat membantu pasien dalam mengelola stres dan memperbaiki fungsi sosial mereka.

Pengobatan untuk pasien gangguan jiwa mencakup kombinasi obat-obatan dan terapi psikologis. Sebagai contoh, pasien dengan gangguan bipolar mungkin memerlukan mood stabilizer seperti lithium atau valproat, sementara

pasien dengan gangguan kecemasan dapat memerlukan benzodiazepin atau SSRIs. Selain itu, saya akan mendukung terapi kelompok dan sesi konseling individu yang dapat memberikan dukungan emosional dan membantu pasien memahami dan mengelola kondisi mereka.

Pengobatan pasien gangguan jiwa tidak hanya terbatas pada obat-obatan. Penting juga untuk memberikan intervensi psikososial yang membantu pasien berinteraksi dengan lingkungan mereka. Saya akan berperan dalam memfasilitasi terapi kelompok, memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen stres dan keterampilan sosial, serta mendukung kegiatan rehabilitasi yang dirancang untuk membantu pasien kembali ke masyarakat.

2. Upaya untuk Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Dhiru Suman

Langkah pertama yang peneliti ambil adalah memastikan keamanan pasien dan lingkungan sekitar. Peneliti memastikan tidak ada benda berbahaya yang dapat digunakan pasien untuk melukai diri sendiri atau orang lain. Jika

diperlukan, peneliti meminta bantuan staf keamanan untuk memastikan situasi tetap terkendali. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian klinis cepat untuk menilai kondisi mental dan fisik pasien. Peneliti mencari tanda-tanda distress akut, seperti agitasi ekstrem, kebingungan, delusi, atau halusinasi yang berbahaya. Penilaian ini membantu peneliti memahami tingkat keparahan kondisi pasien.

Setelah penilaian awal, fokus peneliti adalah menstabilkan pasien. Peneliti menggunakan teknik de-eskalasi verbal untuk menenangkan pasien dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Jika intervensi verbal tidak efektif, peneliti mempertimbangkan pemberian obat penenang atau antipsikotik sesuai dengan protokol medis yang berlaku. Peneliti segera mengumpulkan informasi riwayat medis dan psikiatrik pasien, baik dari catatan medis sebelumnya, keluarga, atau sumber lain yang relevan. Informasi ini sangat penting untuk memahami latar belakang kondisi pasien dan menentukan intervensi yang tepat.

Jika situasinya sangat mendesak, peneliti melakukan intervensi darurat seperti memberikan obat penenang atau antipsikotik sesuai dengan kebutuhan klinis pasien. Peneliti juga mungkin perlu mengatur rawat inap darurat jika kondisi pasien mengancam keselamatan diri sendiri atau orang lain.

Peneliti berkoordinasi dengan tim medis lainnya, termasuk dokter, perawat, dan pekerja sosial, untuk memastikan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam menangani pasien. Setiap anggota tim memiliki peran penting dalam proses penanganan dan perawatan pasien. Peneliti juga melibatkan keluarga atau orang terdekat pasien dalam proses ini, memberikan informasi tentang kondisi dan rencana perawatan, serta mendiskusikan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung pasien.

Setelah pasien distabilkan, peneliti merancang rencana perawatan jangka panjang yang mencakup terapi lanjutan, konseling, dan dukungan medis yang berkelanjutan. Rencana ini disesuaikan dengan kebutuhan

spesifik pasien dan melibatkan tim perawatan multidisiplin. Peneliti secara rutin mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Tindak lanjut yang konsisten sangat penting untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan dapat mencapai pemulihan yang optimal.

3. Tantangan dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Dhira Suman

Pertama, peneliti akan tetap tenang dan tidak menunjukkan rasa takut kepada pasien. Peneliti akan mencoba berbicara dengan pasien dengan suara yang lembut dan menenangkan, berusaha memahami apa yang menyebabkan mereka merasa terganggu atau marah. Peneliti akan menggunakan teknik de-eskalasi yang telah dipelajari, seperti menjaga jarak yang aman, menghindari gerakan tiba-tiba, dan berbicara dengan nada yang menenangkan untuk mencoba menenangkan pasien. Jika situasinya memburuk dan peneliti merasa tidak dapat menangani sendiri, peneliti akan segera

memanggil bantuan dari rekan kerja atau tim keamanan rumah sakit. Kerjasama tim sangat penting dalam situasi seperti ini. Peneliti akan mengikuti prosedur dan protokol yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Pelatihan yang diterima tentang penanganan situasi berisiko sangat membantu dalam menjaga keselamatan diri dan pasien. Keselamatan adalah prioritas utama. Peneliti akan memastikan bahwa lingkungan sekitar aman dan tidak ada benda-benda yang bisa digunakan sebagai senjata. Jika perlu, peneliti akan mengamankan area atau membawa pasien ke tempat yang lebih aman dengan bantuan tim. Peneliti akan berusaha memahami dari mana asal ketakutan atau kemarahan pasien tersebut, dan mencoba merespons dengan empati. Kadang-kadang hanya dengan menunjukkan bahwa kita peduli dan mendengarkan, bisa membantu menenangkan situasi. Selain komunikasi verbal, peneliti akan menggunakan teknik non-verbal seperti menjaga postur tubuh yang tidak mengancam, serta kontak mata yang sopan dan

meyakinkan, untuk membantu menenangkan pasien.

Setelah kejadian tersebut, peneliti akan melakukan evaluasi untuk memahami apa yang bisa diperbaiki dan bagaimana peneliti bisa menangani situasi serupa di masa depan dengan lebih baik. Pembelajaran dari pengalaman adalah bagian penting dari pekerjaan ini. Perawat sering kali harus mengatasi stigma sosial yang terkait dengan gangguan jiwa, baik dari pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat luas. Stigma ini dapat mempengaruhi cara perawat dilihat dan diperlakukan. Menghadapi diskriminasi yang mungkin dialami pasien dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, sekolah, atau dalam akses ke layanan kesehatan, dan berusaha untuk melindungi hak-hak pasien. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak termasuk pasien, keluarga, profesional kesehatan, dan masyarakat luas. Dukungan yang berkelanjutan, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan mental,

serta upaya untuk mengurangi stigma dan diskriminasi adalah langkah-langkah penting dalam mengelola dan mengurangi dampak gangguan jiwa.

E. Kesimpulan

Pengamatan dan penanganan komprehensif terhadap pasien dengan gangguan jiwa, Tuan M, yang mencakup pengenalan tanda-tanda gangguan mental, stabilisasi kondisi, serta perawatan jangka panjang. Peneliti secara seksama memantau perubahan perilaku pasien, pola tidur, makan, serta interaksi sosial untuk menilai kondisi mental pasien. Dalam menangani gangguan jiwa, pendekatan yang diterapkan terdiri dari terapi farmakologis dan non-farmakologis, yang disesuaikan dengan diagnosis pasien dan melibatkan tim medis untuk memastikan pengobatan holistik. Selama proses penanganan, peneliti menjaga keamanan pasien, melakukan penilaian klinis, dan menerapkan teknik de-eskalasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Peneliti juga bekerja sama dengan keluarga pasien dan memberikan dukungan emosional, melalui terapi kelompok dan konseling

yang membantu pasien mengelola stres dan beradaptasi kembali dengan masyarakat. Tantangan dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa melibatkan pemahaman terhadap stigma sosial dan diskriminasi yang mungkin dihadapi pasien, serta kolaborasi berkelanjutan dengan berbagai pihak untuk memastikan dukungan yang berkesinambungan. Upaya ini bertujuan memberikan perawatan yang optimal dan membantu pasien mencapai pemulihan yang stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avelina, Y., & Angelina, S. (2021). Hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas bola. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Budiman, A. T., & Utami, P. D. (2024). Mengurangi Stigma: Menjelaskan Gangguan Mental'Ringan'dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 2(01), 32–42.
- Khosim, N., Anggarawati, T., Japung, E., Fikri, H., Rita, K., Wisnu, W., & Friska, T. (2019). DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA DI AKPER KESDAM IV/DIPONEGORO SEMARANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 1(1), 23–29.
- Lala, L., Sianturi, R., Chaerunisa, M., Anggreini, N. F. N., Lestari, P., Farida, R. V., Hilmayasari, R., Amran, S. N., & Pratywie, S. Z. (2020). Pemanfaatan Audiovisual dalam Penanganan Depresi pada Remaja. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 3(1), 56–62.
- Mansyah, B. (2020). Pandemi covid 19 terhadap kesehatan mental dan psikososial. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 353–362.
- Missesa, M. M. (2021). *Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Klien di Poli Jiwa RSJ Kalawa Atei Provinsi Kalimantan Tengah*. 11(2), 46–57.
- Muhammad Risal, dkk. (2022). *ILMU KEPERAWATAN JIWA*. Media Sains Indonesia.

- Purnama, G., Yani, D. I., & Sutini, T. (2016). Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa di RW 09 Desa Cileles Sumedang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 29–37.
- Raya, M., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2020). Care Model in Health Services with Individual Dual Diagnosis: Misuse of Drugs and Mental Disorders in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 301–312.
- Riyana, D., & Kisworo, B. (2019). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Semarang*, 3(1), 79–87.